

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Ringkasan Masalah, dan Hasil Penelitian

Pengajaran sastra di SMA bertujuan agar para siswa memiliki pengetahuan dasar tentang sastra sebagai modal untuk mengapresiasi karya sastra. Oleh karena itu, para guru harus memperhatikan kedua hal tersebut dalam pengajaran sastra. Para guru selain mengajarkan tentang sastra juga mengajarkan apresiasi sastra. Namun dalam kenyataannya, kebanyakan para guru hanya mengajarkan tentang sastra daripada mengajarkan apresiasi sastra. Kenyataan itu terjadi disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat datang dari pihak guru, kurikulum, lembaga pendidikan, maupun dari para siswa sendiri.

Kelemahan-kelemahan pengajaran sastra di SMA banyak disoroti oleh para ahli lewat berbagai tulisan mereka. Beberapa ahli sastra menyoroti metode pengajaran sastra sebagai sumber kelemahan pengajaran sastra di SMA. Berkaitan dengan metode pengajaran sastra di SMA, Wardani mengajukan metode stratta sebagai salah satu alternatif dalam memperbaiki pengajaran sastra di SMA. Metode stratta ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap penjelajahan, tahap interpretasi, dan tahap re-kreasi. Menurut Wardani, metode stratta ini efektif untuk mengajarkan apresiasi prosa di SMA.

Dalam penelitian ini, penulis ingin membuktikan efektivitas metode stratta sebagai salah satu metode yang

efektif untuk pengajaran apresiasi sastra di SMA. Penulis ingin menguji kebenaran pendapat Wardani tentang efektivitas metode stratta ini.

Selain itu, pencapaian hasil belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor dan masalah. Dalam penelitian ini, penulis ingin membatasi pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap prestasi belajar siswa dalam mengapresiasi karya sastra, khususnya apresiasi cerita pendek (cerpen).

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka ditetapkan dua hipotesis sebagai berikut:

1. Metode Stratta efektif untuk pengajaran apresiasi cerita pendek.
2. Prestasi belajar siswa wanita di bidang apresiasi cerita pendek lebih tinggi daripada prestasi belajar siswa pria di bidang apresiasi cerita pendek.

Untuk menguji kedua hipotesis tersebut, penulis mengadakan penelitian berupa pelaksanaan pengajaran apresiasi cerita pendek dengan menggunakan metode Stratta yang dilengkapi dengan pelaksanaan pretest dan post test. Hasil pretest dan post test dijadikan data penelitian ini. Data hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan deskripsi data dan pengujian hipotesis. Deskripsi data digunakan untuk melaporkan hasil penelitian yang diolah dari bahan mentah dengan menggunakan statistik deskriptif. Sedangkan pengujian hipotesis, penulis menggunakan t-test non independent untuk pengujian hipotesis I dan t-test independent untuk pengujian hipotesis II.

Setelah diadakan pengujian hipotesis ternyata:

1. Nilai hipotesis H_0 dalam hipotesis I dengan taraf signifikansi 0,01 ditolak. Dengan demikian, metode Stratta sangat efektif untuk pengajaran apresiasi cerita pendek.
2. Nilai H_0 dalam hipotesis II dengan taraf signifikansi 0,01 juga ditolak. Dengan demikian, perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap prestasi belajar para siswa dalam mengapresiasi cerita pendek.

B. Simpulan Penelitian

Dari pengujian hipotesis penulis menyimpulkan:

1. Metode Stratta sangat efektif untuk pengajaran apresiasi cerita pendek.
2. Perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap prestasi belajar para siswa dalam apresiasi cerita pendek.

Kedua simpulan tersebut dapat diketahui dari:

1. Pengolahan data yang menunjukkan angka sangat signifikan dalam menggunakan metode Stratta untuk pengajaran apresiasi cerita pendek.
2. Terdapat perbedaan kemampuan belajar apresiasi cerita pendek antara siswa wanita dan siswa pria.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Stratta secara signifikan efektif untuk pengajaran apresiasi cerita pendek. Demikian juga halnya dengan perbedaan jenis kelamin secara signifikan menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin

kelamin berpengaruh terhadap apresiasi cerita pendek. Hasil penelitian itu dapat dikaji mengapa metode Stratta efektif untuk pengajaran apresiasi cerita pendek dan mengapa perbedaan jenis kelamin berpengaruh pada prestasi belajar siswa dalam mengapresiasi cerita pendek.

1. Efektivitas Metode Stratta

Keberhasilan atau efektivitas metode Stratta terletak pada tahap-tahap yang terdapat dalam metode ini. Metode Stratta ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap penjelajahan, tahap interpretasi, dan tahap re-kreasi. Masing-masing tahap dari metode Stratta ini memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Pada tahap penjelajahan para siswa diberi kesempatan untuk membaca karya dengan caranya sendiri. Para siswa berhadapan langsung dengan karya sastra yang dibacanya, dan berusaha untuk memahami isinya. Pada tahap interpretasi para siswa diberi kesempatan untuk menafsirkan karya sastra yang telah dibacanya bersama dan di depan teman-teman sekelasnya. Pada tahap ini dibuka forum diskusi, sehingga para siswa saling diperkaya oleh penafsiran teman-temannya tentang karya sastra yang telah mereka baca. Selain itu, pada tahap ini para siswa diberi kesempatan untuk melaporkan hasil diskusi kelompok mereka sebaik mungkin. Peranan guru pada tahap ini hanya memperkuat pendapat para siswa tentang apresiasi mereka bila sudah betul. Para guru boleh menambah atau melengkapi hal-hal yang berkaitan dengan karya sastra yang telah dibaca bila hal itu diperlukan. Dengan demikian, peranan dan ak-

tivitas siswa cukup besar. Hal ini pulalah yang memungkinkan keberhasilan metode ini. Pada tahap ketiga para siswa diberi kesempatan untuk menciptakan karya sastra yang sama dalam bentuk yang lain, seperti bentuk naskah drama atau sandiwara radio. Pada tahap ini para siswa dituntut untuk memiliki dan mengembangkan kreativitasnya di bidang sastra.

Ketiga tahap metode Stratta ini memberikan keuntungan banyak bagi pengembangan apresiasi siswa di bidang karya sastra. Ketiga tahap metode tersebut memungkinkan pengembangan daya aktivitas dan kreativitas siswa di bidang sastra secara optimal.

2. Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin ternyata berpengaruh pada prestasi belajar siswa dalam apresiasi cerita pendek. Hal ini membenarkan pendapat beberapa ahli bahasa dan sastra yang mengatakan bahwa siswa wanita lebih baik daripada siswa pria dalam apresiasi bahasa dan sastra. Perbedaan itu kemungkinan disebabkan siswa wanita lebih teliti dan lebih giat dalam membaca karya sastra daripada siswa pria. Selain itu, kegiatan membaca karya sastra lebih banyak menyangkut ranah afektif atau perasaan. Menyangkut ranah perasaan, siswa wanita lebih dominan atau lebih banyak menggunakan perasaan daripada siswa pria. Siswa pria lebih senang bergerak seperti berolahraga, berolah-musik. Selain itu, siswa pria lebih banyak menggunakan ranah kognitif dalam berbagai kegiatannya atau aktivitasnya. Dunia perasaan siswa pria

jarang sekali dimanfaatkan. Mungkin itu pulalah yang menyebabkan siswa pria kurang unggul dibandingkan dengan siswa wanita dalam apresiasi cerita pendek.

D. Saran-saran

Berikut ini penulis memberikan beberapa saran berkaitan dengan hasil penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Kepada Guru Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, metode Stratta ini ternyata sangat efektif untuk pengajaran apresiasi cerita pendek. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia sebagai pelaksana pengajaran sastra di sekolah dapat memakai metode Stratta ini untuk pengajaran apresiasi prosa, seperti novel, roman, dan cerita pendek. Bila perlu, metode Stratta ini lebih sering digunakan untuk mengajarkan apresiasi prosa agar kemampuan siswa dalam mengapresiasi prosa semakin berkembang. Selain itu, guru bahasa Indonesia perlu pula memperhatikan perbedaan jenis kelamin dalam mengajarkan apresiasi prosa di SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa wanita lebih tinggi tingkat apresiasinya dibandingkan dengan siswa pria. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia perlu berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa pria dalam mengapresiasi karya sastra dengan cara mendorong mereka lebih teliti dan lebih giat membaca karya sastra. Pemilihan bahan pengajaran sastra mungkin perlu disesuaikan dengan kemampuan para siswa.

2. Kepada Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan juga bertanggung jawab terhadap perkembangan tingkat apresiasi siswa terhadap karya sastra di sekolah. Berkaitan dengan penelitian ini, lembaga pendidikan hendaknya mendorong para guru bahasa Indonesia untuk lebih sering menggunakan metode Stratta ini dalam mengajarkan apresiasi prosa. Selain itu, lembaga pendidikan perlu berusaha agar kemampuan siswa pria dan wanita kurang lebih sama dalam mengapresiasi karya sastra. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah perlu menyediakan banyak karya-karya sastra.

3. Kepada Pemerintah

Penggunaan metode Stratta ini memerlukan cukup banyak waktu dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, pemerintah dianjurkan, khususnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk meninjau kembali Kurikulum SMA 1984, terutama alokasi waktu bagi pengajaran apresiasi sastra. Selain itu, pemerintah dianjurkan untuk menyebarluaskan pemakaian metode Stratta di sekolah-sekolah melalui penataran-penataran.

4. Kepada Peneliti Lain

Mengingat ruang lingkup penelitian ini sangat terbatas, maka peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian yang sejenis agar memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- a. Subjek penelitian ini hanya siswa SMA Bonaventura Madiun saja. Oleh karena itu, peneliti lain dianjurkan

untuk meluaskan lagi subjek penelitian ini.

- b. Lokasi penelitian ini hanya berada di Madiun saja. Oleh karena itu, peneliti lain dianjurkan untuk mengadakan penelitian yang sama di luar daerah Madiun.
- c. Sampel penelitian ini hanya berjumlah 80 siswa saja. Oleh karena itu, peneliti lain dianjurkan untuk mengadakan penelitian yang sama dengan jumlah sampel penelitian yang lebih banyak lagi.
- d. Penelitian ini hanya di bidang cerita pendek saja. Oleh karena itu, peneliti lain dianjurkan untuk mengadakan penelitian pada bidang prosa lainnya, seperti novel dan roman.

DAFTAR SUMBER

- Aminuddin, Drs., Pengantar Memahami Unsur-Unsur dalam Karya Sastra, IKIP Malang, 1984.
- , Pengantar Apresiasi Karya Sastra, Sinar Baru, Malang, 1987.
- Crow and Crow, Educational Psychology, Drs. Z. Kasijan, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1987.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum SMA 1975, Jakarta, 1975.
- , Kurikulum 1984, Jakarta, 1987.
- Gie, The Liang & A. Widymartaya, Kamus Seni Mengarang, Akademi Kepengarangan, Yogyakarta, 1983.
- Hadi, Sutrisno, Metode Research III, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987.
- Hasjim, Nafron, "Apresiasi Sastra di Lingkungan Sekolah" Majalah Pembinaan Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1983.
- Hoerip, Satyagraha "Pada Titik Kulminasi, Laut Biru Langit Biru, Ajib Rosidi, Pastaka Jakarta, Jakarta, 1977.
- Jassin, H.B., Tifa Penyair dan Daerahnya, PT Gunung Agung Jakarta, 1985.
- Natawidjaya, S. Suparman, Apresiasi Sastra dan Budaya, PT Intermasa, Jakarta, 1982.
- Oemarjati, Boen S., "Pengajaran Apresiasi Sastra dan Pembinaan Apresiasi Sastra", Majalah Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1979.
- , "Pengajaran Apresiasi Sastra di SLA", Majalah Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1979.
- Rahmanto, B., "Balada sebagai Langkah Pertama Pengajaran Puisi di SMA", Majalah Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1977.
- , Metode Pengajaran Sastra, Kanisius, Yogyakarta, 1988.